

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII A SMP SWASTA KATOLIK CHRISTO REGI ENDE

Bonefasius Dato
SMPK Christoregi Ende

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 Mei 2021
Disetujui: 26 Juni 2021

Kata kunci:

Problem Based Learning,
Hasil belajar.

ABSTRAK

Abstract: This study aims to improve student learning outcomes by applying the Problem Based Learning model. The research method used is Classroom Action Research. This research was conducted in class VIII A of Christo Regi Ende Catholic Junior High School with the number of subjects studied as many as 22 students. This research is focused on the material of Spatial Interaction in life in ASEAN countries. Data collection techniques used are tests, observation sheets, and questionnaires. The results showed an increase in teacher performance, student performance and the average final test score in the first cycle and second cycle of students. The increase is inseparable from the performance of students who carry out their duties well and the performance of teachers who have carried out their duties as teachers to the maximum in accordance with the Problem Based Learning learning model. It can be concluded that the Problem Based Learning learning model is very suitable to be applied in an effort to improve student learning outcomes in the transaction payment machine material in class VIII A of Christo Regi Ende Catholic Middle School.

Keywords: Problem Based Learning, Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMPS Katolik Christo Regi Ende dengan jumlah subjek yang diteliti sebanyak 22 Peserta didik. Penelitian ini difokuskan pada materi Interaksi Keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, lembar observasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru, kinerja peserta didik dan nilai rata-rata tes akhir pada siklus I dan siklus II peserta didik. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari kinerja peserta didik yang melaksanakan tugasnya dengan baik dan kinerja guru yang sudah melaksanakan tugasnya sebagai guru secara maksimal sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I, dan siklus II ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat cocok untuk diterapkan dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi mesin pembayaran transaksi di kelas VIII A SMPS Katolik Christo Regi Ende.

Alamat Korespondensi:

Bonefasius Dato
SMPK Christoregi Ende
Jl, Katedral Ende - Flores
E-mail: bonefasiusdato@gmail.com

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU Nomor 20 tahun 2003). Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional.

Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting didalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisik, daya, jiwa, sosial dan moralitasnya, atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan untuk peranannya di masa yang akan datang. Jadi dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu yang sangat berharga bagi kehidupan seseorang, dengan adanya pendidikan juga maka mampu mengubah seseorang menjadi lebih bermartabat dan juga mampu mengubah seseorang menjadi sukses.

Hasil belajar peserta didik merupakan salah satu indikator untuk menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik ini merupakan hal yang paling mutlak di perhatikan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari seseorang sendiri dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya.

Guru sebagai pendidik dituntut mempunyai pengetahuan, keterampilan dan mampu menerapkan pola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta sikap yang profesional dalam membelajarkan peserta didiknya, agar pembelajaran efektif, efisien, menarik dan dicapai hasil pembelajaran yang bermutu. Salah satu cara mencapai pembelajaran yang demikian adalah dengan menerapkan model-model pembelajaran yang bervariasi dan dapat mengaktifkan peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian KD 3.11 pada kelas XII Bisnis daring dan Pemasaran SMK Katolik Yos Sudarso Ende ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik mendapat nilai pelajaran Administrasi Transaksi belum memenuhi standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran mengakibatkan hasil belajar rendah karena peserta didik hanya mendengar apa yang disampaikan guru dan pembelajaran sekedar mencatat. Kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah peserta didik yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran Administrasi Transaksi sangat rendah yaitu tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut peneliti hal ini disebabkan karena peran guru dalam pembelajaran lebih dominan dan kurang memperhatikan peserta didik, sehingga peserta didik terjebak dengan model yang digunakan oleh guru yang mengakibatkan peserta didik tidak aktif karena mereka lebih sering disuguhkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru serta peserta didik menjadi kurang aktif, merasa bosan, menyibukan diri sendiri atau bercerita dengan teman duduknya, menjadi mengantuk, dan acuh tak acuh terhadap penyampaian materi yang diberikan dan pada akhirnya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka, sehingga diperkirakan oleh peneliti bahwa hal tersebut yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan peserta didik untuk belajar dan menurunnya hasil belajar. Untuk itu dibutuhkan upaya untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, misalnya dengan membimbing peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) karena dengan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penulis memilih model pembelajaran ini karena dapat melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaborasi, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri.

METODE

Penelitian tindakan kelas yang di laksanakan di SMPS Katolik Christo Regi Ende, yaitu pada materi semester 1, Tahun Ajaran 2020/2021 dengan subjek yang diteliti sebanyak 22 peserta didik ini dilakukan dalam dua siklus, yang dimana siklus pertama dengan siklus ke dua mempunyai serangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Siklus ke dua mempunyai lanjutan dari pelaksanaan siklus sebelumnya, dan merupakan hasil refleksi dan perbaikan dari siklus pertama. Apabila dalam pelaksanaan ternyata belum mencapai ketuntasan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam penelitian ini setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP, bahan diskusi, LKPD, lembar observasi dan soal evaluasi serta mempersiapkan peserta didik untuk melakukan tes awal berkaitan dengan keterampilan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang di laksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah di rencanakan, yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Observasi (Pengamatan)

Pada tahap ini di laksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah di buat dan hasil tes. Adapun yang menjadi observer dalam melakukan penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sejarah.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data hasil pengamatan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai kemudian peneliti dapat merefleksikan faktor-faktor yang berimplikasi dalam keberhasilan pencapaian hasil pembelajaran menggunakan model tersebut apabila belum sampai sebanyak 80% peserta didik memperoleh minimal nilai 80. Selanjutnya penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga sebanyak 80% peserta didik berhasil mencapai nilai tes minimal 80 atau seluruh peserta didik tuntas belajarnya dan 90% untuk kinerja partisipasi dalam kelompok.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui kinerja guru dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL sebagaimana dimaksudkan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi dan tes hasil belajar.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif Perhitungan yang menyatakan bahwa satu peserta didik dikatakan meningkat pemahamannya apabila telah tuntas belajarnya yang dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Peserta didik yang tuntas belajar} = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Sedangkan untuk perhitungan yang menyatakan bahwa suatu kelas dinyatakan telah meningkat pengetahuannya apabila keseluruhan peserta didik telah tuntas belajarnya yang dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

HASIL

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik

a. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman materi oleh peserta didik. Pada kegiatan tes awal penelitian mendapatkan hasil tes peserta didik kelas VIII A yang di sajikan pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Belajar Peserta Didik PraSiklus

| No | Hasil Belajar PraSiklus | F | (Ketercapaian) % |
|--------|-------------------------|----|---------------------|
| 1 | Tuntas | 5 | 22,73 |
| 2 | Tidak Tuntas | 17 | 77,27 |
| Jumlah | | 22 | 100 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 22 peserta didik yang ada pada kelas VIII A, terdapat 5 peserta didik yang mendapatkan nilai 80 ke atas (22,73%) sedangkan 17 orang mendapatkan nilai 79 ke bawah (77,27%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik di kelas tersebut belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Setelah penelitian merefleksi kembali proses pembelajaran maka dapat ditemukan adanya masalah pada peserta didik di mana peserta didik kurang memahami materi dan informasi pengetahuan yang disampaikan guru. Hal ini dikarenakan komponen model pembelajaran diabaikan oleh pengajar. Dari hasil tersebut juga maka peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya pembaharuan sistem mengajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari yang biasa digunakan atau yang biasa diterapkan pada peserta didik di kelas XII Bisnis daring dan pemasaran yaitu Model *Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.1 maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2021. Peserta didik dibagi dalam 2kelompok, adapun syarat pembagian kelompok yaitu pembagiannya tidak berdasarkan tingkat prestasi, jenis kelamin, ras, dan suku, dan masing-masing kelompok beranggotakan 11 orang. Setiap kelompok menentukan ketua dan sekretarisnya yang masing-masing mempunyai tugas untuk memimpin diskusi dan mencatat setiap pendapat dari anggota kelompok dan bersama-sama membuat ringkasan materi. Setelah membagi kelompok, masing-masing kelompok memperhatikan materi yang akan didiskusikan dan semua anggota kelompok menganalisis materi tersebut dan membuat suatu deskripsi singkat setelah membuat deskripsi masing-masing ketua kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Setiap kelompok dapat menyelesaikan persoalan yang ada bersama-sama dengan guru kemudian secara bersama pula membuat kesimpulan.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perangkat pembelajaran tentang *Mesin pembayaran Transaksi* berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, lembar observasi peserta didik yang berguna untuk mengamati peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi guru, dan soal test. Langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam

tahap ini sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based learning*.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini terdiri dari 3 langkah pembelajaran yaitu:

a) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan yaitu:

Fase Presentase Kelas

1. Guru memberi salam kepada peserta didik, berdoa bersama dan mengabsen peserta didik.
2. Guru memberikan apersepsi dan motivasi belajar kepada peserta didik
3. Menyampaikan KI, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Fase Pertama: Orientasi peserta didik kepada masalah

Menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan kemudian dapat memberikan konsep dasar, petunjuk atau referensi yang diperlukan dalam pembelajaran..

Peserta didik diberi kesempatan untuk menyusun pertanyaan sendiri dan menjawab sendiri hasil pengamatan gambar Mesin pembayaran transaksi

Fase ke dua: Mengorganisasikan peserta didik

- 1) Peserta didik membentuk 2 kelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang telah disepakati bersama.
- 2) Setiap kelompok menerima LKPD.
- 3) Peserta didik mendiskusikan hal-hal yang harus dikerjakan dan konsep-konsep yang harus didiskusikan dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sesuai petunjuk LKPD untuk memecahkan masalah.

Fase ke tiga: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Peserta didik mengumpulkan informasi dari buku sumber untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah tentang Mesin pembayaran transaksi.

Fase ke empat: Mengorganisasikan dan menyajikan hasil karya

Peserta didik dalam kelompok membuat laporan hasil diskusi secara sistematis dan benar sesuai petunjuk dalam LKPD

Fase ke lima: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

1. Peserta didik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari melalui diskusi kelas untuk menganalisis hasil pemecahan masalah tentang Mesin pembayaran transaksi.
2. Guru menentukan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan cara diundi.
3. Presentasi hasil diskusi dan penyamaan persepsi
4. Guru mengklarifikasi dan memberikan penguatan

c) Penutup

1. Bersama peserta didik membuat kesimpulan.
2. Melakukan refleksi setelah mengikuti pembelajaran
3. Melaksanakan penilaian dalam bentuk tulis.
4. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang kinerjanya terbaik.
5. Memberikan tugas kepadapeserta didik secara kelompok
6. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing- masing

Tahap Pengamatan

Proses pengumpulan data observasi ini, peneliti dibantu oleh seorang mitra peneliti yang merupakan guru IPS Terpadu di sekolah yang mengasuh pada kelas VII. Peneliti memperhatikan jalannya proses pembelajaran pada siklus 1 dan menilai kemampuan guru dalam mengelola kelas, menilai kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok dan tes individu serta kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil yang dicapai dari siklus I berdasarkan pengamatan observer dan guru adalah:

a) Kinerja guru selama proses pembelajaran siklus I

Untuk mengetahui ketercapaian kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh kemudian dibagi dalam tiga kategori berdasarkan rentangan nilai berikut yang dikemukakan oleh Ikhbal dalam Mongko, 2012:24

- a. 0 – 59 (kategori rendah)
- b. 60 – 69 (kategori sedang)
- c. 70 – 100 (kategori tinggi)

Kegiatan awal: Kemampuan membuka pelajaran

Proses pembelajaran dikelas berhasil apabila peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran. Pada siklus I guru telah mampu membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran Administrasi Transaksi dan memotivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan benar tetapi pada kegiatan apresepsi materi belum terlalu muncul atau belum dilakukan dengan baik, yang merupakan salah satu hal yang penting untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Kegiatan inti:

Implementasi langkah-langkah pembelajaran.

Melakukan kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan sistematis langkah-langkah pembelajaran agar peserta didik terarah dalam menerima materi pelajaran dan memahaminya dengan mudah. Pada pembelajaran siklus I guru telah cukup baik dalam menyajikan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mencerminkan komunikasi guru dengan peserta didik juga cukup baik tetapi guru kurang cermat dalam memanfaatkan waktu yang sudah direncanakan serta antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon peserta didik.

Penguasaan materi pembelajaran.

Sebagai seorang guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran di kelas berjalan lancar dan berjalan dengan baik. Pada pembelajaran siklus I guru cukup baik dalam Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materilainnya, Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi, tetapi kurang mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dan guru kurang jelas Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kondisi belajar aktif padapeserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru harus bisa menguasai langkah atau prosedur dari model tersebut, Pada kegiatan pembelajaran siklus I guru cukup baik memperhatikan prinsip model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu prinsip yang berorientasi pada penggunaan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning*, ketepatan saat menggunakan penguasaan penerapan model secara utuh dan terampil dalam menerapkan metode cukup baik

Evaluasi

Evaluasi pada pembelajaran siklus I, guru sudah cukup baik melakukan evaluasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi, melakukan evaluasi dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP, dan melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang dengan cukup baik juga, tetapi belum melakukan evaluasi sesuai alokasi waktu yang direncanakan.

Sikap guru dalam pembelajaran.

Kejelasan suara dalam komunikasi dengan peserta didik guru melakukan dengan sangat baik, tidak melakukan gerakan ungkapan yang mengganggu dan mobilitas posisi tempat dan kelas dilakukan cukup baik oleh guru tetapi guru belum menunjukkan antusiasme mimik dan penampilan dengan baik.

Kegiatan penutup

Kemampuan menutup pelajaran

Guru belum melakukan refleksi/ menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan dengan baik sedangkan memberikan kesempatan bertanya, memberikan tugas rumah, dan menginformasikan materi ajar berikutnya guru melakukannya dengan cukup baik. Berdasarkan hasil pengamatan dari observer terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam siklus I dapat disimpulkan bahwa guru tidak membuat kaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan, guru belum antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon peserta didik dengan baik, guru tidak cermat dalam memanfaatkan waktu (sesuai dengan waktu yang direncanakan), belum maksimal dalam materi dengan pengetahuan lain yang relevan, guru belum mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional, guru kurang terampil dan penguasaan dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, tidak melakukan evaluasi sesuai alokasi waktu yang direncanakan, antusiasme mimik dan penampilan belum nampak, dan belum maksimal melakukan refleksi/ menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan.

Nilai yang diperoleh dari kemampuan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I adalah 65,17% yang berarti kemampuan guru dalam melaksanakan model *Problem Based Learning* berada pada kategori sedang.

b) Kinerja Peserta Didik Selama Pembelajaran Siklus I

Kriteria penilaian pada aktivitas peserta didik siklus I adalah sebagai berikut :

1.) Kerjasama dalam kelompok

Kerjasama peserta didik dalam kelompok yang kategori baik adalah 5 orang peserta didik (22,7%), kategori cukup adalah 6 orang peserta didik (27,3%), dan kategori kurang adalah 11 orang peserta didik (50%).

2.) Partisipasi diskusi

Partisipasi peserta didik dalam diskusi yang kategori baik adalah berjumlah 5 orang peserta didik (22,7%), kategori cukup 6 orang peserta didik (27,3%), dan kategori kurang adalah 11 orang peserta didik (50%).

3.) Kemampuan bertanya dan menanggapi pertanyaan

Kemampuan bertanya dan menanggapi pertanyaan peserta didik dalam pembelajaran yang kategori baik adalah 4 orang peserta didik (18,2%), kategori cukup adalah 6 orang peserta didik (27,3%), dan kategori kurang adalah 12 orang peserta didik (54,5%).

4.) Penguasaan materi

Penguasaan materi dalam pembelajaran jumlah peserta didik yang kategori baik adalah 4 orang peserta didik (18,2%), kategori cukup adalah 6 orang peserta didik (27,3%), dan kategori kurang adalah 12 orang peserta didik (54,5%).

5.) Kemampuan memecahkan masalah

Kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran yang kategori baik adalah 4 orang peserta didik (18,2%), kategori cukup adalah 8 orang peserta didik (36,4%), dan kategori kurang adalah 10 orang peserta didik (45,4%).

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kinerja peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I dapat disimpulkan bahwa dari ke lima kriteria penilaian kinerja peserta didik terdapat 4 kriteria yang lebih banyak pada kategori cukup baik yaitu: partisipasi dalam diskusi, kemampuan bertanya dan menanggapi pertanyaan, penguasaan materi, dan kemampuan memecahkan masalah. Sedangkan kriteria kemampuan kerja sama dalam kelompok peserta didik berada pada kategori baik

c) Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Peningkatan hasil belajar peserta didik diukur dengan pemberian tes individu pada akhir pelaksanaan tindakan berupa post tes. Adapun hasil perolehan tes akhir siklus I yang dibuat dalam bentuk analisis nilai (data dapat dilihat pada lampiran). Untuk dapat melihat jelas hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

| No. | Hasil Belajar | Frekuensi | % |
|-----|---------------|-----------|-------|
| 1. | Tuntas | 4 | 18,18 |
| 2. | Tidak tuntas | 18 | 81,82 |
| | Jumlah | 22 | 100 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 22 orang peserta didik di kelas VIII A terdapat 4 orang peserta didik yang telah mencapai standar ketuntasan minimal 80 dengan ketuntasan klasikalnya 18,18 persen sedangkan sisanya yakni 18 orang peserta didik tidak tuntas atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan ketuntasan klasikalnya sebesar 81,82 persen. Dengan demikian, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas harus dilanjutkan ke siklus II.

Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus I peneliti melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi yang terdiri dari observasi terhadap kinerja guru dan kinerja peserta didik dalam pembelajaran serta tes akhir peserta didik. pada siklus I tes akhir peserta didik masih sangat rendah dimana dari 22 peserta didik yang tuntas belajar 4 orang dan tidak tuntas 18 orang atau dengan rata-rata nilai hasil tes belum maksimal. Kurang berhasilnya hasil belajar peserta didik tersebut dipengaruhi oleh guru yang belum maksimal dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator dan fasilitator.

Pembelajaran siklus I guru dalam menyampaikan materi pembelajaran guru belum membuat materi dengan pengetahuan yang relevan, dimana dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang relevan peserta didik memiliki kemampuan dan pemahaman yang semakin luas, guru belum antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon peserta didik dengan baik, guru tidak cermat dalam memanfaatkan waktu (sesuai dengan waktu yang direncanakan), belum maksimal dalam mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional, guru belum terampil dalam menggunakan model pembelajaran, tidak melakukan evaluasi sesuai alokasi waktu yang direncanakan, Antusiasme mimik dan penampilan belum Nampak, dan belum maksimal melakukan refleksi/ menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan.

Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, akan tetapi kenyataannya guru belum mengoptimalkan tugasnya sebagai mana mestinya. Hal tersebut sangat mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik.

Pada pembelajaran siklus I data aktivitas diskusi rata-rata peserta didik masi dalam kategori cukup dimana dari lima kriteria penilaian hanya kriteria kerja sama kelompok yang berada pada kategori baik, walaupun masi ada sedikit peserta didik yang hanya mengandalkan temannya yang dianggap mampu dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga pada siklus berikutnya guru harus lebih mengontrol peserta didik semaksimal mungkin dan pada saat aktivitas diskusi berjalan masi banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan maupun dalam menanggapi pertanyaan, peserta didik kurang menguasai materi, dan masi ada kelompok yang kesulitan dalam mencari informasi sesuai dengan topik yang harus dipecahkan karena kurang mendapat sumber bacaan.

Berdasarkan hasil refleksi diatas maka diperlukan suatu perbaikan dan diperlukan persiapan yang matang. Peran guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, keputusan yang diambil setelah melakukan refleksi pembelajaran siklus I maka penelitian ini akan berlanjut ke siklus berikutnya.

c. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II relatif sama dengan pelaksanaan pada siklus I, namun dalam pelaksanaan ini dilakukan perbaikan-perbaikan dari siklus I sehingga hasil belajar peserta didik semakin meningkat. Jadi kegiatan pada siklus II ini merupakan upaya penyempurnaan pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar peserta didik yang lebih baik dari siklus I.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perangkat pembelajaran tentang Respon Internasional terhadap proklamasi kemerdekaan Indonesia berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, lembar observasi peserta didik yang berguna untuk mengamati peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi guru, dan soal test. Langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam tahap ini sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based learning*.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini terdiri dari 3 langkah pembelajaran yaitu:

a) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan yaitu:

Fase Presentase Kelas

1. Guru memberi salam kepada peserta didik, berdoa bersama dan mengabsen peserta didik.
2. Guru memberikan apersepsi dan motivasi belajar kepada peserta didik
3. Menyampaikan KI, KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Fase Pertama: Orientasi peserta didik kepada masalah

1. Menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan kemudian dapat memberikan konsep dasar, petunjuk atau referensi yang diperlukan dalam pembelajaran.
2. Melakukan brainstorming dimana peserta didik dihadapkan pada masalah hasil pengamatan gambar dinamika penduduk.
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyusun pertanyaan sendiri dan menjawab sendiri hasil pengamatan gambar dinamika penduduk.

Fase ke dua: Mengorganisasikan peserta didik

1. Peserta didik membentuk 2 kelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang telah disepakati bersama.
2. Setiap kelompok menerima LKPD.
3. Peserta didik mendiskusikan hal-hal yang harus dikerjakan dan konsep-konsep yang harus didiskusikan dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sesuai petunjuk LKPD untuk memecahkan masalah.

Fase ke tiga: Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Peserta didik mengumpulkan informasi dari buku sumber untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri dalam memecahkan masalah tentang Mesin pembayaran transaksi.

Fase ke empat: Mengorganisasikan dan menyajikan hasil karya

Peserta didik dalam kelompok membuat laporan hasil diskusi secara sistematis dan benar sesuai petunjuk dalam LKPD

Fase ke lima: Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

1. Peserta didik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari melalui diskusi kelas untuk menganalisis hasil pemecahan masalah tentang mesin pembayaran transaksi
2. Guru menentukan salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan cara diundi.
3. Presentasi hasil diskusi dan penyamaan persepsi
4. Guru mengklarifikasi dan memberikan penguatan

c) Penutup

1. Bersama peserta didik membuat kesimpulan.
2. Melakukan refleksi setelah mengikuti pembelajaran
3. Melaksanakan penilaian dalam bentuk tulis.
4. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang kinerjanya terbaik.
5. Memberikan tugas kepadapeserta didik secara kelompok
6. Menutup pelajaran dengan berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.

Tahap Pengamatan

Proses pengumpulan data observasi ini, peneliti dibantu oleh seorang mitra peneliti yang merupakan guru Sejarah di sekolah yang mengasuh pada kelas XII Bisnis daring dan pemasaran. Peneliti memperhatikan jalannya proses pembelajaran pada siklus II dan menilai kemampuan guru dalam mengelolah kelas, menilai kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok dan tes individu serta kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil yang dicapai dari siklus I berdasarkan pengamatan observer dan guru adalah:

a) Kinerja guru selama proses pembelajaran siklus II

Kegiatan awal: kemampuan membuka pelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran siklus II kemampuan guru membuka pelajaran dalam membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran Sejarah sudah baik, memotivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan benar dan pada kegiatan apresepsi materi sudah dilakukan dengan baik dimana guru dapat mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Kegiatan inti:

1) Implementasi langkah-langkah pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran siklus II guru telah menyajikan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik, mencerminkan komunikasi guru dengan peserta didik juga guru melakukan dengan sangat baik, cermat dalam memanfaatkan waktu yang sudah direncanakan dilakukan dengan cukup baik serta antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon peserta didik juga cukup baik.

2) Penguasaan materi pembelajaran

Sebagai seorang guru dituntut untuk menguasai materi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran di kelas berjalan lancar dan berjalan dengan baik. Sehingga guru dijadikan subur belajar bagi peserta didik. Pada pembelajaran siklus II guru cukup baik dalam kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnya, kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi sudah sangat baik, dan guru mampu mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan dengan baik, dan telah mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional dengan cukup baik.

3) Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kondisi belajar aktif padapeserta didik yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru harus bisa menguasai langkah atau prosedur dari model tersebut, Pada kegiatan pembelajaran siklus II guru sudah baik memperhatikan prinsip model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu prinsip yang berorientasi pada penggunaan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning*, ketepatan saat menggunakan penguasaan penerapan model secara utuh sangat baik, namun masih kurang terampil dalam menerapkan metode.

4) Evaluasi

Evaluasi pada pembelajaran siklus II, guru melakukan evaluasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi dengan sangat baik, melakukan evaluasi dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP dengan baik, dan Melakukan evaluasi sesuai alokasi waktu yang direncanakan cukup baik, dan melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang dengan sangat baik.

5) Sikap guru dalam pembelajaran

Pada pembelajaran siklus II kejelasan suara dalam komunikasi dengan peserta didik guru melakukannya dengan sangat baik, guru tidak melakukan gerakan ungkapan yang mengganggu dan antusiasme mimik dan penampilan cukup baik, mobilitas posisi tempat dalam kelas dilakukan dengan sangat baik.

Kegiatan penutup

Kemampuan guru menutup pelajaran

Pada kegiatan pembelajaran siklus II guru melakukan refleksi/ menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan dengan baik, telah memberikan kesempatan bertanya, memberikan tugas rumah

dengan cukup baik, dan menginformasikan materi ajar berikutnya guru melakukannya dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam siklus II dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan baik. Hal ini terjadi karena guru mampu memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada proses pembelajaran siklus II guru telah mampu membuat materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan dengan baik, guru sudah antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon peserta didik dengan cukup baik, guru telah cermat dalam memanfaatkan waktu (sesuai dengan waktu yang direncanakan) dengan cukup baik, guru sudah maksimal dalam mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional dengan cukup baik, guru sudah melakukan evaluasi sesuai alokasi waktu yang direncanakan dengan cukup baik, antusiasme mimik dan penampilan cukup baik, dan sudah maksimal melakukan refleksi/ menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan dengan sangat baik. Nilai yang diperoleh dari kemampuan guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II adalah 91,96 persen yang berarti kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II berada pada kategori tinggi.

b) Kinerja Peserta didik selama pembelajaran siklus II

Kriteria penilaian pada aktivitas peserta didik siklus II adalah sebagai berikut :

1.) Kerjasama dalam kelompok

Kerjasama peserta didik dalam kelompok yang kategori baik adalah 20 orang peserta didik (90,90%), kategori cukup adalah 2 orang peserta didik (9,10%), dan tidak ada peserta didik yang kurang bekerja sama dalam kelompok saat proses pembelajaran.

2.) Partisipasi diskusi

Partisipasi peserta didik dalam diskusi yang kategori baik adalah 19 orang peserta didik (86,36%), kategori cukup 3 orang peserta didik (13,64%), dan tidak ada peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam diskusi saat pembelajaran.

3.) Kemampuan bertanya dan menanggapi pertanyaan

Kemampuan bertanya dan menanggapi pertanyaan peserta didik dalam pembelajaran yang kategori baik adalah 17 orang peserta didik (77,27%), kategori cukup adalah 5 orang peserta didik (22,73%), dan tidak ada peserta didik yang kurang memiliki kemampuan bertanya dan menanggapi pertanyaan.

4.) Penguasaan materi

Penguasaan materi dalam pembelajaran jumlah peserta didik yang kategori baik adalah 16 orang peserta didik (72,73%), kategori cukup adalah 6 orang peserta didik (27,27%), dan tidak ada peserta didik yang kurang menguasai materi saat pembelajaran.

5.) Kemampuan memecahkan masalah

Kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang kategori baik adalah 19 orang peserta didik (86,37%), kategori cukup adalah 3 orang peserta didik (13,63%), dan tidak ada peserta didik yang kurang mampu dalam memecahkan masalah saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil persentase dari setiap indikator yang ditampilkan peneliti bisa dinyatakan bahwa adanya peningkatan dari kategori kurang, cukup ke kategori baik atau dari kategori rendah, sedang ke kategori tinggi. Hal ini terjadi karena peserta didik tidak merasa kaku dalam pembelajaran dan peserta didik juga lebih senang dan bersemangat di dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang baru. Dengan demikian maka kegiatan pembelajaran pada siklus II ini telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah mencapai target yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran mengenai materi Sifat Koligatif Larutan.

c) Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

Peningkatan hasil belajar peserta didik diukur dengan pemberian tes individu pada akhir pelaksanaan tindakan berupa post tes. Adapun hasil perolehan tes akhir siklus II yang dibuat dalam

bentuk analisis nilai (data dapat dilihat pada lampiran). Untuk dapat melihat jelas hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 3
Hasil belajar peserta didik pada siklus II

| No. | Hasil Belajar | Frekuensi | % |
|-----|---------------|-----------|-------|
| 1. | Tuntas | 20 | 90,90 |
| 2. | Tidak tuntas | 2 | 9,10 |
| | Jumlah | 22 | 100 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 22 orang peserta didik di kelas VIII A terdapat 20 orang peserta didik yang telah mencapai standar ketuntasan minimal 80 dengan ketuntasan klasikalnya yaitu 90,90 persen sedangkan sisanya yakni 2 orang peserta didik tidak tuntas atau tidak mencapai ketuntasan minimal dengan ketuntasan klasikalnya sebesar 9,10 persen.

Dari hasil tes siklus II ini maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik sudah meningkat dan ketuntasan kelas telah meningkat menjadi 90,90% peserta didik mendapat nilai 80 keatas. Tercapainya hasil belajar tersebut dalam pembelajaran pada siklus II merupakan jawaban refleksi pada siklus I yang mana aktivitas dan hasil belajar peserta didik perlu ditingkatkan dan refleksi tersebut sudah terjawab, melihat hasil belajar peserta didik meningkat dengan sangat baik.

Refleksi

Setelah pembelajaran pada siklus II dilaksanakan maka peneliti dapat merefleksi kegiatan belajar pada siklus II, yaitu ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan dimana rata-rata nilai seluruh peserta didik adalah 80 persen. Kinerja guru dalam pembelajaran siklus II juga mengalami peningkatan dimana guru bisa memperbaiki kesalahan dan kekurangan selama pembelajaran pada siklus I, rata-rata kinerja guru meningkat menjadi 91,96 persen sehingga berada pada kategori tinggi. Kinerja peserta didik pada pembelajaran siklus II juga telah mengalami peningkatan. Rata-rata kinerja peserta didik untuk setiap tahap pada masing-masing kriteria penilaian berada pada kategori baik.

Ketercapaian hasil tes belajar peserta didik, sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dan kinerja peserta didik selama proses pembelajaran siklus II dimana akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan saling mendukung antara guru dan peserta didik pada siklus II dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta hasil belajar peserta didik pun telah meningkat.

Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran siklus II dan melihat ketuntasan belajar peserta didik memenuhi indikator yang telah ditargetkan, maka penelitian ini tidak berlanjut ke siklus berikutnya. Penelitian ini berakhir pada siklus II karena kinerja guru, kinerja peserta didik maupun ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Dari hasil refleksi pada siklus II diatas maka model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A di SMPS Katolik Christo Regi Ende.

PEMBAHASAN

a. Perkembangan Kinerja Guru dan Peserta Didik dalam Siklus I dan II

Perkembangan Kinerja Guru

Berdasarkan pengamatan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II, guru telah mampu dan berhasil menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dapat dilihat dari ketercapaian yang di capai dari siklus I ke siklus II dari yang kategori sedang menjadi kategori tinggi. Ketercapaian kinerja guru dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 4
Perbandingan Kinerja Guru Pada Siklus I Dan II

| No | Siklus | (Ketercapaian) % |
|--------------------|--------|---------------------|
| 1 | I | 65,17 |
| 2 | II | 91,96 |
| Jumlah peningkatan | | 26,79 |

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa kinerja guru pada siklus I dan II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu dari siklus I sebesar 65,17 persen dan siklus II sebesar 91,96 persen atau terjadi perubahan yaitu sebanyak 26 persen.

Perkembangan Kinerja Peserta Didik

Kinerja peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I ketercapaiannya 28 persen (kategori sedang) pada siklus II ketercapaian meningkat menjadi 84,8 persen (kategori tinggi) dengan jumlah peningkatan sebesar 56,8 persen. Demikian pula perolehan hasil tes peserta didik nilai rata-rata pada siklus I yang tuntas belajar sebanyak 30 persen (kategori rendah) pada siklus II mengalami peningkatan yaitu peserta didik yang tuntas belajarnya sebanyak 90 persen (kategori tinggi).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMPS Katolik Christo Regi Ende pada materi Interaksi Keuangan dalam Kehidupan di Negara-Negara ASEAN. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kinerja guru, kinerja peserta didik dan nilai rata-rata tes akhir pada siklus I dan siklus II peserta didik telah memahami materi tersebut, dimana pada siklus I ketercapaian kinerja guru sebesar 65,17 persen (kategori sedang) ke siklus II ketercapaiannya meningkat menjadi 91,96 persen (kategori tinggi) dengan jumlah peningkatan 26,79 persen. Kinerja peserta didik juga mengalami peningkatan pada siklus I ketercapaiannya 28 persen (kategori sedang) pada siklus II ketercapaian meningkat menjadi 84,8 persen (kategori tinggi) dengan jumlah peningkatan sebesar 56,8 persen. Demikian pula perolehan hasil tes peserta didik nilai rata-rata pada siklus I yang tuntas belajar sebanyak 30 persen (kategori rendah) pada siklus II mengalami peningkatan yaitu peserta didik yang tuntas belajarnya sebanyak 90 persen (kategori tinggi). Peningkatan tersebut tidak terlepas dari kinerja peserta didik yang melaksanakan tugasnya dengan baik dan kinerja guru yang sudah melaksanakan tugasnya sebagai guru secara maksimal sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, Nurhayanti. 2000. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Instruction)*. Program Studi Pendidikan Matematika Pasca Sarjana. Surabaya: UNESA.
- Dahar. 1996. *Teori-teori belajar*. Jakarta: Erlangga
- Dalam, Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.